

Meningkatkan Keterampilan Menyimak Wawancara pada Siswa Kelas VII E SMPN 1 Bangsalsari Melalui Media Audio Visual dan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

(Improve Listening Skills Interview In Class VII E SMPN 1 Bangsalsari Through Audio-Visual Media and Learning Models Think Pair Share (TPS))

Shandy Febryansyah, Hari Satrijono, Suhartiningsih
 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
 Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
 E-mail: harisatrijono21@gmail.com

Abstrak

Kemampuan menyimak wawancara merupakan kemampuan yang perlu dimiliki siswa. Kenyataan yang ada di SMPN 1 Bangsalsari Jember berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa, rata-rata tiap tahunnya siswa mengalami kesulitan dalam menyimak wawancara. Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas VII E. Berdasarkan observasi, dapat diketahui siswa tidak dapat menyimak kegiatan wawancara dengan baik. Nilai rata-rata siswa 69,39 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60,00. Untuk menangani masalah tersebut, maka dipilih model *think pair share* (TPS). Model TPS merupakan model untuk melatih kecakapan atau keterampilan siswa melalui tahap berpikir, berpasangan, dan berbagi. Model TPS digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VII E SMPN 1 Bangsalsari dalam menyimak wawancara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (penelitian tindakan kelas) yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) penerapan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Metode yang digunakan untuk memperoleh data yakni wawancara, observasi, catatan lapangan, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyimak wawancara meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar secara klasikal dari 75 pada siklus I menjadi 82,67 pada siklus II. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebanyak 61, 11% atau sebanyak 22 siswa. Pada siklus II, jumlah siswa yang dapat mencapai KKM sebanyak 83,33% atau sebanyak 30 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model TPS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak wawancara.

Kata Kunci : menyimak wawancara, model *think pair share*, penerapan model *think pair share*, peningkatan kemampuan menyimak wawancara.

Abstract

The ability to listen to interview is a skill that students need to have. The fact at SMPN1 Bangsalsari Jember based on interviews with language teachers shows that in average each year students have difficulty in listening to the interview. The interview results were confirmed by observation made in class VII E. Based on the observation, it was known that students cannot listen to the interviews well. The average students' score was 69.39 and the lowest score gained by students was 60.00. To overcome the problem, Think Pair Share (TPS) model was selected. TPS Model is a model for training students' skills through the stages of thinking, getting in pairs, and sharing. TPS model was used to improve the ability of grade VII E students of SMPN1 Bangsalsari in listening to the interview. The research type used was CAR (Classroom Action Research) consisting of two cycles. Each cycle consisted of four stages, namely: (1) planning, (2) the implementation of actions, (3) observation, and (4) reflection. The methods used to collect data were interviews, observation, field notes, testing, and documentation. The research results showed that students' skills in listening to interview increased from cycle I to cycle II. This is indicated by an increase in classical learning outcomes from 75 in cycle I to 82,27 in cycle II. The number of students who reached KKM (Minimum Standard Achievement) in cycle I was 61.11% or as many as 22 students. In cycle II, the number of students who reached KKM was 83.33% or totally 30 students. Based on the results gained, it can be concluded that the application of TPS model can improve students' skills in listening to the interview.

Keywords : listening to interview, think pair share model, the application of think pair share model, increased listening ability to the interview.

Pendahuluan

Keterampilan menyimak merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Salah satu bentuk keterampilan menyimak adalah menyimak wawancara. Menurut Tarigan "Menyimak adalah suatu

proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah

disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan” [3].

Berdasarkan hasil observasi awal pada pembelajaran menyimak wawancara siswa kelas VII E SMPN 1 Bangsalsari Jember, ditemukan permasalahan bahwa siswa di kelas VII E tidak dapat menguasai keterampilan menyimak dengan baik pada pembelajaran menyimak wawancara. Pemilihan kelas VII E sebagai objek penelitian karena kelas VII E memperoleh nilai rata-rata kelas terendah dari kelas VII yang lain. Saat kegiatan menyimak berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan kegiatan wawancara yang sedang dibacakan guru. Hal ini disebabkan guru fokus pada pembacaan teks wawancara dan tidak fokus memperhatikan kegiatan siswa. Siswa juga memperoleh nilai di bawah KKM dengan nilai rata-rata kelas 69,39. Untuk mengatasi masalah pada pembelajaran menyimak wawancara maka diberikan solusi dengan penggunaan media audio visual dan model pembelajaran *think pair share* (TPS). Pemilihan model TPS sebagai solusi dari permasalahan yang ada karena, model TPS membuat siswa belajar lebih efektif dengan pembagian kelompok yang kecil atau terdiri dari 2-4 orang. Kelebihan lain yang ada pada model TPS adalah pada tahap *think* guru dapat mengetahui kemampuan siswa melalui pertanyaan yang harus dijawab siswa secara individu.

Menurut Suprijono “*Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas”[1].

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni (1) bagaimanakah proses penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan keterampilan menyimak wawancara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bangsalsari dan (2) bagaimanakah peningkatan kemampuan menyimak wawancara pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bangsalsari setelah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan keterampilan menyimak wawancara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bangsalsari dan (2) mendeskripsikan peningkatan kemampuan menyimak wawancara pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bangsalsari setelah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII E SMPN 1 Bangsalsari yang beralamatkan di Jalan Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Subjek penelitian ini adalah 36 siswa kelas VII E dengan rincian 18 laki-laki dan 18 perempuan.

Data dalam penelitian ini yaitu : (1) tingkat perhatian, antusias, serta perilaku guru dan siswa selama pembelajaran menyimak wawancara; (2) pendapat guru dan siswa tentang penerapan model TPS dalam pembelajaran menyimak wawancara dan (3) angka hasil penskoran atau penilaian siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII E SMPN 1 Bangsalsari tahun pelajaran 2013/2014. Sumber data

dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII E SMPN 1 Bangsalsari.

Kriteria penilaian keterampilan menyimak wawancara siswa kelas VII E SMPN 1 Bangsalsari adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Kriteria penilaian untuk keterampilan menyimak wawancara

Keterangan	Skor Maksimal
Ketepatan mendata pikiran/pendapat narasumber	≥ 74
Ketepatan menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber	≥ 74
Ketepatan informasi yang diperoleh dari kegiatan menyimak wawancara	≥ 74
Teknis penulisan	≥ 74

Siswa dapat dikatakan tuntas apabila siswa mendapatkan nilai ≥ 74 (sesuai dengan KKM bahasa Indonesia kelas VII SMPN 1 Bangsalsari). Pembelajaran dianggap tuntas secara klasikal jika sebanyak 70% siswa mencapai skor ≥ 74 .

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, prosedur penelitian ini terdiri atas tahapan-tahapan yang membentuk siklus dalam pelaksanaannya. Tahap-tahap tersebut, yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi; dan 4) refleksi [1]. Apabila pada siklus pertama hasil belajar siswa belum tuntas secara klasikal maka akan dilanjutkan pada siklus ke-N.

Hasil Penelitian

1. Penerapan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran menyimak wawancara:

a. Siklus I

Kegiatan siklus I merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak wawancara dengan menerapkan model TPS. Kegiatan pembelajaran tersebut terdiri atas tiga tahap, yaitu:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru adalah mengucapkan salam dan memimpin siswa untuk berdoa bersama. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi dengan berbicara tentang pentingnya keterampilan menyimak, dan pertanyaan-pertanyaan untuk membuat siswa mengetahui kompetensi yang harus dikuasai.

2) Inti

Pada kegiatan inti dibuka dengan pemaparan materi pembelajaran menyimak wawancara menggunakan media slide powerpoint. Jika guru telah menjelaskan materi pembelajaran, kemudian siswa diinstruksikan untuk tenang dan mulai menyimak video wawancara yang akan diputar. Ketika pemutaran video berakhir, guru mulai masuk dalam tahap Think. Pada tahap Think guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan rekaman wawancara yang telah diputar. Sebelum mengajukan pertanyaan, terlebih dahulu siswa

diberi pengertian bahwa pada tahap *Think* siswa diminta untuk berpikir secara individu.

Jika tahap *Think* telah berakhir, selanjutnya ialah tahap *Pair*. Pada tahap ini guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya. Hal ini bertujuan membuat siswa lebih fokus dalam belajar. Setiap pasangan tersebut mendiskusikan tugas/pertanyaan yang diberikan guru seputar video yang telah diputar.

Setelah siswa selesai berdiskusi dengan waktu yang telah ditentukan guru, lalu guru membawa siswa pada tahap terakhir yakni tahap *Share*. Pada tahap ini, siswa atau setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan tujuan menyamakan pemikiran siswa dalam kelas tersebut. Dalam hal ini, hanya beberapa kelompok saja yang mempresentasikan hasil diskusi, mengingat akan terbatasnya waktu pembelajaran.

3) Penutup

Pada kegiatan akhir, guru mengucapkan salam, dan keluar kelas. Guru tidak mengulas kembali dan tidak menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Siklus II

Kegiatan siklus II merupakan perbaikan dari kegiatan siklus I. Kegiatan pembelajaran tersebut melalui tiga tahap, yaitu:

1) Pendahuluan

Tahap pendahuluan diawali dengan memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa. Jika selesai meninjau kehadiran siswa. Selanjutnya guru mengaitkan pembelajaran yang berlangsung hari ini dengan pembelajaran sebelumnya. Setelah itu, guru menekankan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran menyimak wawancara. Pada kegiatan ini guru juga menyampaikan manfaat melatih kemampuan menyimak untuk kehidupan siswa, baik sekarang maupun di masa datang.

2) Inti

Tahap kegiatan inti. Sebelum guru menjelaskan materi pembelajaran, terlebih dahulu secara rinci dijelaskan tentang alur pembelajaran menggunakan model TPS. Guru selanjutnya menjelaskan bahwa kegiatan menyimak berhasil jika: 1) suasana mendukung atau tidak terjadi kegaduhan disekitar orang yang sedang menyimak; 2) sikap dari orang yang menyimak harus fokus terhadap apa yang disimaknya; dan 3) mencatat apa saja yang penting dari kegiatan menyimak yang dilakukan. Pada kegiatan inti guru juga memutar video wawancara. Setelah video selesai diputar, guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk menguji kemampuan siswa terkait rekaman wawancara yang telah diputar (*Think*). Guru lebih aktif membimbing siswa untuk berani menjawab pertanyaan. Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan guru lebih banyak dari pada siklus I. Pada siklus II, siswa yang berani menjawab pertanyaan guru sebanyak 7 siswa.

Apabila tahap *Think* selesai, selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya atau bebas memilih dengan teman yang lain terdiri dari dua siswa sebagai pasangan untuk berdiskusi (*Pair*). Ketika siswa telah berpasangan dengan temannya, guru membagikan lembar tugas untuk dikerjakan bersama kelompok atau pasangannya dengan waktu 15 menit.

Jika siswa telah berdiskusi bersama pasangannya, kemudian guru meminta siswa untuk menyamakan pendapat dengan cara mempresentasikan hasil diskusi bersama pasangannya di depan kelas (*Share*). Setiap pasangan diberi waktu 2 menit untuk memaparkan hasil diskusinya, dan guru memotivasi siswa lainnya untuk bertanya ataupun memberi pendapat terkait pemaparan atau hasil diskusi temannya.

3) Penutup

Guru bersama siswa mengulang dan menyimpulkan materi pembelajaran. Pada kegiatan ini, siswa diminta untuk mengulang dan menyimpulkan pelajaran dengan bahasa sendiri. Pujian berupa tepuk tangan dari teman sekelas diberikan terhadap siswa yang berani menyimpulkan pembelajaran saat itu dan guru mengulang tentang cara menyimak wawancara yang baik. Guru juga memberikan kesimpulan tambahan bahwa keterampilan menyimak sangatlah penting dan merupakan dasar dari keterampilan berbahasa yang lainnya. Pada akhir akhir pelajaran, guru memimpin siswa untuk berdoa sebelum pulang lalu mengucapkan salam.

2. Kemampuan Siswa dalam Menyimak Wawancara setelah Diterapkan Model TPS

a. Siklus I

Kemampuan siswa dalam menyimak wawancara pada siklus I mengalami peningkatan dari kondisi yang terdapat pada prasiklus. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar rata-rata siswa dari 69,39 pada prasiklus menjadi 75 pada siklus I. Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari 27,78% atau 10 siswa pada prasiklus menjadi 61,11% atau 22 siswa pada siklus I.

Dari segi aspek menyimak wawancara, hampir semua aspek yang dinilai dalam praktik menyimak wawancara mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Kemampuan rata-rata siswa pada setiap aspek dapat dijabarkan melalui tabel berikut :

Tabel 2. Kemampuan rata-rata siswa

Keterangan	Kemampuan Rata-Rata Siswa
Ketepatan mendata pikiran/pendapat narasumber	72
Ketepatan menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber	79
Ketepatan informasi yang diperoleh dari kegiatan menyimak wawancara	78
Teknis penulisan	72

b. Siklus II

Kemampuan siswa dalam menyimak wawancara pada siklus II mengalami peningkatan dari kondisi yang terdapat pada siklus I. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar rata-rata siswa dari 75 pada siklus I menjadi 82,67 pada siklus II. Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari 61,11% atau 22 siswa pada siklus I menjadi 83,33% atau 30 siswa pada siklus II. Pelaksanaan tindakan dihentikan atau tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena kelas VII E sudah tuntas secara klasikal.

Dengan demikian, pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan berhasil.

Seluruh aspek penilaian siswa dalam menyimak wawancara mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Kemampuan rata-rata siswa pada setiap aspek dapat dijabarkan melalui tabel berikut.

Tabel 3. Kemampuan rata-rata siswa pada Siklus II

Keterangan	Kemampuan Rata-Rata Siswa
Ketepatan mendata pikiran/pendapat narasumber	81
Ketepatan menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber	85
Ketepatan informasi yang diperoleh dari kegiatan menyimak wawancara	87
Teknis penulisan	77

Pada kegiatan pembelajaran siklus II, siswa sudah bisa mendata pikiran atau pendapat narasumber lebih baik lagi dari pembelajaran sebelumnya. Hal ini disebabkan siswa sudah mulai aktif untuk mencatat hal-hal yang penting sebagai data atau informasi dari apa yang telah disimak siswa tersebut. Teknik penulisan yang digunakan siswa juga mengalami kemajuan. Siswa telah menulis menggunakan tanda baca yang tepat.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dengan Siklus II

Kriteria Nilai Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Tuntas (nilai ≥ 74)	22	61,11%	30	83,33%
Belum Tuntas (nilai < 74)	14	38,89%	6	16,67%
Rata-rata	75		82,67	

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tahap siklus I ke siklus II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model TPS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak wawancara.

Pembahasan

Pada penelitian di SMPN 1 Bangsalsari telah sesuai dengan prosedur dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus dan memperoleh hasil yang baik. Hasil penelitian di SMPN 1 bangsalsari menunjukkan bahwa kemampuan menyimak wawancara siswa kelas VII E meningkat dengan ditunjukkannya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Kemampuan siswa meningkat melalui penggunaan media audio visual dan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Median audio visual menarik perhatian siswa untuk menyimak dan model pembelajaran TPS mengatur siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Berikut hasil belajar

siswa selama siklus I dan II.

Tabel 5. Perbandingan Ketuntasan Belajar Siklus I dan II

Kriteria Nilai Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Tuntas (nilai ≥ 74)	22	61,11%	30	83,33%
Belum Tuntas (nilai < 74)	14	38,89%	6	16,67%
Rata-rata	75		82,67	

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan deskripsi data dan temuan penelitian pada bab hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

a. Proses penerapan model TPS untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak wawancara sebagai berikut. (1) guru menjelaskan materi menyimak wawancara. Saat menjelaskan materi menyimak guru menggunakan media *slide power point*. Pemilihan media ini dimaksudkan agar guru lebih inovatif dalam menyampaikan materi dan menumbuhkan antusias belajar siswa ; (2) guru menjelaskan prosedur pembelajaran menggunakan model TPS. Guru menjelaskan pada siswa bahwa pada pembelajaran menyimak wawancara akan menggunakan alur pembelajaran *think pair share*. Pada model pembelajaran TPS terdapat tiga tahapan yang terdiri dari *think, pair* dan *share*; (3) guru memutar video wawancara. Pemutaran video ini menggunakan media laptop dan siswa dapat melihat langsung pada layar yang tersedia. Pemutaran video ini merupakan bahan simak bagi siswa pada pembelajaran menyimak wawancara; (4) guru bertanya mengenai video yang telah diputar kepada siswa (*think*). Pada tahap ini, siswa menjawab pertanyaan guru secara individu terkait materi pembelajaran ataupun mengenai video wawancara; (5) siswa membentuk kelompok atau berpasangan bersama teman untuk berdiskusi (*pair*). Pada tahap *pair* siswa berpasangan bersama teman atau membentuk kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang ada; dan (6) setiap pasangan berkesempatan tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerjanya (*share*). Tahap *share* merupakan waktu bagi siswa untuk memaparkan pendapat dan berbagi solusi permasalahan pada tugas yang diterima oleh setiap kelompok. Pada siklus I guru masih belum sepenuhnya menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dan masih terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai rata-rata. Kekurangan guru yang ada pada siklus I adalah tidak memberi kesimpulan di akhir pembelajaran, penetapan alokasi waktu yang kurang jelas, dan kurang memotivasi siswa untuk aktif bertanya atau mencatat ketika proses pembelajaran. Sedangkan kekurangan siswa pada siklus I adalah siswa kurang aktif dalam pembelajaran, seperti tidak menyimak materi yang diberikan guru, tidak mencatat materi atau bahan simakan, dan siswa yang tergolong kurang aktif sebanyak 14 siswa atau 38,89%. Pada siklus II guru telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran dan siswa telah

menunjukkan kemajuan dalam keterampilan menyimak wawancara. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun. Selain itu, pada siklus II siswa juga menunjukkan kemajuan belajar pada pembelajaran menyimak wawancara. Siswa yang tidak aktif juga berkurang menjadi 6 siswa atau 16,67%.

b. Kemampuan siswa dalam menyimak wawancara setelah diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Hasil belajar siswa meningkat dari 61,11% atau 22 siswa yang tuntas pada siklus I menjadi 83,33% atau 30 siswa yang tuntas pada siklus II. Penerapan model TPS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak wawancara sesuai dengan kriteria yang ada. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian mengenai penerapan model TPS dapat meningkatkan kemampuan menyimak wawancara siswa kelas VII E SMPN 1 Bangsalsari Jember tahun pelajaran 2013–2014.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian, maka saran yang dapat diajukan yaitu: 1) bagi siswa, disarankan untuk berlatih menyimak lebih baik lagi; 2) bagi guru, berdasarkan peningkatan kemampuan siswa setelah diterapkan model *Think Pair Share* (TPS), disarankan untuk menerapkan model tersebut pada pembelajaran menyimak wawancara di kesempatan yang berbeda.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Drs. Hari Satrijono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dra. Suhartiningsih, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Anggota atas bimbingan yang telah diberikan untuk menyempurnakan karya tulis ilmiah ini serta almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang penulis banggakan.

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- [2] Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.